

MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *ONLINE LEARNING* PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS BAWAH SEKOLAH DASAR KOTA BENGKULU (STUDI IMPLEMENTASI & PENERAPAN)

M. Arif Rahman Hakim¹, Marisa San Della², Deni Febrini³, Ade Riska Nur Astari⁴

^{1, 2, 3} UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, ⁴ STIESNU Bengkulu

¹ arifelsiradj@iainbengkulu.ac.id, ² marisa@gmail.com, ³ denifebrini@iainbengkulu.ac.id,

⁴ aderiskaastari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui penerapan pembelajaran online di kelas bawah di salah satu SDIT yang ada di Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 serta hambatan dalam penerapannya. Jenis penelitian ini menggunakan *field research*. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan datanya yaitu perpanjangan keikutsertaan peneliti dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah di SDIT tersebut pada masa pandemi covid-19 yaitu dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* setiap harinya, sedangkan pelaksanaan tatap muka secara virtual dilakukan seminggu sekali dengan aplikasi *zoom meeting*. Terkait tugas yang diberikan melalui pesan *whatsapp* ditujukan untuk memudahkan siswa, dengan cara tugas dikirim melalui pesan *whatsapp* dalam bentuk foto; 2) Hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT di Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 seperti kendala pada koneksi internet yang berakibat pada pengumpulan tugas dan pada saat pelaksanaan tatap muka virtual menggunakan aplikasi *zoom meeting*, adanya keterbatasan kuota internet, para siswa yang merasakan kebosanan dalam belajar secara online di rumah, ketidaktepatan waktu siswa dalam pengumpulan tugas, serta pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan penilaian lumayan sulit dilakukan oleh para guru. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berbasis online di kelas bawah SDIT Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 dinilai kurang berjalan efektif dalam hal efisiensi waktu dan penghematan biaya dikarenakan banyak terjadi permasalahan seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, khususnya pada bidang tematik.

Kata kunci: Media Belajar; Pembelajaran Online; Pandemi Covid-19.

Abstract

This research is focused on finding out the application of online learning in the lower grades in one of the SDITs in Bengkulu City during the COVID-19 pandemic and the obstacles in its implementation. This type of research uses field research. The data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. While the validity of the data technique is the extension of the researcher's participation and triangulation. The results of this study are: 1) The application of online learning-based learning media in the lower classes at the SDIT during the covid-19 pandemic is carried out using the whatsapp application every day, while the virtual face-to-face implementation is carried out once a week with the zoom meeting application. Regarding assignments given via WhatsApp messages, it is intended to make it easier for students, by sending assignments via WhatsApp messages in the form of photos; 2) Obstacles faced by teachers in the application of online learning-based learning media in SDIT lower classes in Bengkulu City during the covid-19 pandemic such as constraints on internet connections which resulted in task collection and during virtual face-to-face using the zoom meeting application, there were limitations. internet quota, students who feel bored in learning online at home, students' inaccuracy in collecting assignments, and monitoring students' honesty in doing assessments are quite difficult for teachers to do. Thus, the application of online-based learning in the lower grades of SDIT Bengkulu City during the COVID-19 pandemic was considered less effective in terms of time efficiency and cost savings due to many problems such as limited facilities and infrastructure and a lack of student understanding of the subject matter, especially in the field of education. thematic.

Keywords: Learning Media; Online Learning; Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah dimanfaatkan secara luas dibidang pendidikan termasuk oleh berbagai sekolah di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Program tersebut dikenal sebagai program pembelajaran *online* atau daring. Pembelajaran online merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Sobron dkk, 2019). Pembelajaran online sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang peserta didiknya dan pengajarnya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi yang interaktif untuk menghubungkan keduanya termasuk berbagai sumber daya yang diperlukan. Pada rentang waktu tahun 2020 hingga 2022, pandemi Covid-19 merupakan krisis kesehatan yang utama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup instansi pendidikan, yaitu sekolah dan universitas. Bahkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona (Handarini & Wulandari, 2020). Lebih jauh, hal itu terjadi dalam tempo yang cepat dan skala yang luas, sehingga menurut Handarini & Wulandari (2020) penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah Covid-19 dan menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup.

Terkait permasalahan tersebut, bagian yang berwenang yaitu UNESCO mengadakan pertemuan darurat pada tanggal 10 Maret 2020 tentang penutupan sekolah terkait virus corona, yang mana badan tersebut mengatakan mendukung implementasi program dan *platform* pembelajaran jarak jauh skala besar untuk menjangkau siswa dari jarak jauh (Siapa, tahun berapa). Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. UNESCO menyediakan dukungan langsung ke negara-negara, termasuk solusi untuk pembelajaran jarak jauh yang inklusif. Kebijakan menutup sekolah di negara-negara tersebut, berdampak pada hampir 421,4 juta anak-anak dan remaja di dunia. Negara yang terkena dampak Covid-19 menempatkan respons nasional dalam bentuk *platform* pembelajaran dan perangkat lain seperti pembelajaran jarak jauh (Purwanto dkk, 2020).

Korban akibat wabah Covid-19, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga Perguruan Tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar/Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi (Universitas) baik yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada di bawah Kementerian Agama RI, semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar,

siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan Covid-19 (Hakim dkk, 2021). Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui *online* (daring). Apalagi guru dan dosen juga masih banyak yang belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet terutama di lembaga pendidikan di berbagai daerah. Begitupun pelaksanaan pembelajaran di salah satu sekolah dasar islam terpadu (SDIT) yang ada di Kota Bengkulu. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru, bahwa para guru di sekolah telah menerapkan pembelajaran secara online sejak awal pemerintah mengumumkan kondisi pandemi, yang mana para siswa belajar dari rumahnya masing-masing, sedangkan para guru mengajar menggunakan aplikasi *whatsapp* yang tersambung dengan *google drive* sebagai pengganti belajar tatap muka dan juga pemberian tugas-tugas sekolah. Menurut guru tersebut, pembelajaran daring sudah berjalan baik walaupun dengan banyak permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran ini. Pada awalnya para siswa merasa senang pada proses pembelajaran ini karena mereka dapat membuka materi yang diajarkan guru meskipun berada di luar sekolah, dan materi pelajaran yang telah disampaikan guru melalui daring dapat dibuka kembali oleh siswa sewaktu- waktu sehingga para siswa tidak merasa malu dalam bertanya pada guru, karena siswa cukup mengetik saja pertanyaan pada kolom komentar sehingga siswa lebih percaya diri dalam bertanya. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran daring juga dapat cepat selesai meskipun guru atau siswa jarang masuk ke dalam kelas.

Akan tetapi, permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran online ini, seperti sulitnya mengontrol disiplin belajar para siswa. Selain itu terdapat beberapa siswa yang terindikasi menjadi kecanduan bermain *handphone android* terutama *game online* sehingga lalai akan waktu dan pelajaran. Dikarenakan pembelajaran online memberikan kesempatan yang besar untuk anak menggunakan *handphone*, menyebabkan anak menjadi sulit dikontrol untuk menggunakan *handphone* untuk belajar dan bermain *game*. Sehingga anak menjadi telat makan, malas untuk tidur siang, dan marah apabila tidak diizinkan bermain *game* melalui *handphone*. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka para peneliti berinisiatif melakukan penelitian untuk melihat implementasi proses pembelajaran daring di level kelas bawah pada SDIT yang ada di kota Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19.

Terkait karakteristik pembelajaran di kelas bawah (kelas rendah) di tingkat Sekolah Dasar, pembelajaran di kelas bawah (kelas rendah) dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa (Siapa, tahun berapa). Hal lain yang harus dipahami, yaitu proses belajar harus dikembangkan secara interaktif. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus respon agar siswa menyadari kejadian di sekitar lingkungannya. Siswa kelas bawah (kelas rendah) masih banyak membutuhkan

perhatian karena fokus konsentrasinya masih tergolong kurang, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif (Laila, 2021).

Anak usia Sekolah Dasar termasuk berada pada tahapan operasional konkret. Menurut (Nurmalitasari, 2015) pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: 1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak; 2) Mulai berpikir secara operasional; 3) Mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda; 4) Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat; dan 5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.

Menurut Yohana, Muzakir & Hardianti (2020) berdasarkan trend yang berkembang, pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai yaitu: (1) Daring (dalam jaringan) yaitu pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow* dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian; (2) Masif, yang mana pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring *web*; (3) Terbuka, yaitu sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia.

Selain itu menurut Munir (2009) pembelajaran daring ini memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Terkait keunggulan pembelajaran daring antara lain: (1) Tidak diperlukannya ruang kelas untuk tatap muka dalam proses pembelajaran akan mengurangi biaya operasional pendidikan, seperti biaya pembangunan dan pemeliharaan kelas atau gedung sekolah, transportasi, atau alat tulis menulis, dan sebagainya; (2) Kapasitas daya tampung pembelajaran jarak jauh lewat daring/*online* tidak terbatas, karena tidak memerlukan ruang kelas, sehingga antara pengajar dengan pembelajar tidak perlu bertatap muka secara langsung dalam ruang kelas; (3) Pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran memanfaatkan fasilitas handphone dan komputer yang dihubungkan dengan *internet*; (4) adanya pemerataan pendidikan ke berbagai tempat, bahkan ke tempat terpencil atau pedalaman sekalipun; (5) proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu, sehingga pembelajar dapat menentukan sendiri waktunya untuk belajar, sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan waktu yang dimilikinya; (6) Karena tidak terbatas oleh waktu, maka proses pembelajaran ini sangat tepat diterapkan bagi orang yang memiliki waktu terbatas atau tidak tentu, misalnya karyawan, pegawai, pengajar, dan sebagainya. Mereka dapat mengikuti proses pendidikan dan tidak perlu mengganggu waktu bekerja mereka; (7)

Pembelajar dapat menentukan materi pembelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan minat, keinginan dan kebutuhannya, sehingga pembelajaran akan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran; (8) Pembelajaran berlangsung bergantung pada kemampuan masing-masing pembelajar. Jika pembelajar telah mencapai tujuan pembelajaran, maka dia dapat menghentikan proses pembelajaran yang berkaitan dengan suatu materi pembelajaran dan berpindah ke materi pembelajaran berikutnya. Namun, jika pembelajar masih belum memahami materi pembelajaran yang dipelajarinya tersebut, maka diberi kesempatan untuk mengulangi kembali mempelajari materi pembelajaran tersebut. Pembelajar mengulangi pembelajaran tanpa tergantung pada pengajar atau pembelajar lainnya, sehingga dapat belajar sampai tuntas (*mastery learning*); (9) Materi pembelajaran selalu akurat dan mutakhir (*up to date*), karena pembelajar dapat berinteraksi langsung dengan berbagai sumber informasi, terutama jika ada materi pembelajaran yang belum atau kurang dipahami, sehingga keakuratan materi pembelajaran yang disampaikan dapat terjamin; (10) Materi pembelajaran dapat diakses setiap waktu lalu disimpan dalam komputer, sehingga materi pembelajaran itu mudah diperbarui sesuai dengan perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang terus berkembang setiap saat.

Adapun kelemahan yang mungkin timbul dalam sistem pembelajaran daring antara lain: (1) Tingginya kemungkinan gangguan belajar yang akan menggagalkan proses pembelajaran karena pembelajaran jarak jauh atau daring menuntut pembelajar untuk belajar mandiri atau belajar *individual*. Jika pembelajar tidak disiplin belajar secara mandiri, maka ada kemungkinan akan terjadi gangguan selama belajar, bahkan mungkin pula kegagalan dengan terhentinya program pembelajaran; (2) ketika peserta didik membuka *internet*nya namun tidak mendapatkan materi pembelajaran yang diperlukannya, sehingga mereka perlu menghubungi pengajar atau tutornya. Namun jika harus menunggu pengajar atau tutornya untuk *online* melalui *internet*, maka pembelajar akan mengalami kesulitan mendapat penjelasan pengajar atau tutor secepat mungkin; (3) Terjadi kesalahan pemahaman pembelajar terhadap materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Persepsi pengajar dan pembelajar terhadap materi pembelajaran dan tujuan yang harus dicapai mungkin berbeda. Pembelajar mungkin merasa sudah menguasai seluruh materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut, namun sebaliknya menurut pengajar, pembelajar tersebut masih belum menguasai materi pembelajaran secara tuntas sehingga tujuan pembelajaran pun belum tercapai sepenuhnya. Untuk mengatasi kesalahan persepsi ini, perlu diadakannya evaluasi pada setiap akhir materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan

memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2017). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai (Astari, Khairiah & Mindani, 2022).

Sedangkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi yaitu seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian (Moleong, 2017). Observasi digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama siswa, hubungan guru dengan siswa, dan perilaku sosial lainnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat (Sudjana, 2009). Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara yang berguna untuk mendapatkan informasi dari para narasumber (Hakim & Saputra, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi, yang berguna untuk melengkapi data penelitian. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi (Lendari dkk, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen, yaitu Instrumen observasi yang dilakukan untuk memperoleh data secara langsung tentang penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah di salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19. Berikut deskripsi pedoman observasi yaitu:

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi

No	Indikator Observasi	Keterangan
1.	Guru menyiapkan media dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring	
2.	Guru memiliki keterampilan teknologi dalam penggunaan media dalam pembelajaran daring	
3.	Guru mengalokasikan waktu dengan tepat dan proporsional untuk siswa mempelajari materi pelajaran dalam pembelajaran daring	
4.	Guru mengalokasikan waktu dengan tepat dan proporsional untuk siswa menyelesaikan tugas-tugasnya dalam pembelajaran daring	
5.	Guru merespons setiap informasi yang disampaikan siswa dalam pembelajaran daring	

6.	Guru menyiapkan dan menyajikan bahan pelajaran dari berbagai sumber referensi lainnya	
7.	Guru memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa untuk saling berinteraksi dalam pembelajaran daring	
8.	Guru memberikan umpan balik secara individual dan berkelanjutan kepada semua siswa dalam pembelajaran daring	
9.	Guru mendorong siswa agar tetap aktif belajar dan mengikuti diskusi dalam pembelajaran daring	
10.	Guru membantu siswa agar tetap dapat saling berinteraksi dalam pembelajaran daring	
11.	Hambatan yang dihadapi guru dalam penggunaan media belajar dalam pembelajaran daring	

Sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung berupa informasi tentang penerapan media belajar berbasis pembelajaran online di kelas bawah SDIT Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19. Berikut deskripsi pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator		Nomor Soal
1	Penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT pada masa pandemi covid-19	Guru menyiapkan fasilitas dan peralatan (media) yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran daring	2	1, 2
		Guru memiliki keterampilan teknologis untuk memperlancar kegiatan pembelajaran daring	1	3
		Guru mengalokasikan waktu dengan tepat dan proporsional untuk siswa mempelajari materi pembelajaran dan penyelesaian tugas-tugas	2	4, 5
		Guru selalu merespons setiap informasi yang disampaikan siswa	1	6
		Guru menyiapkan dan menyajikan risalah dan berbagai sumber referensi lainnya	1	7
		Guru memberikan bimbingan dan	1	8

		dorongan kepada siswa untuk saling berinteraksi		
		Guru memberikan umpan balik secara individual dan berkelanjutan kepada semua siswa	1	9
		Guru menggugah/mendorong siswa agar tetap aktif belajar dan mengikuti diskusi	1	10
		Guru membantu siswa agar tetap dapat saling berinteraksi	1	11
2	Hambatan dalam penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT pada masa pandemi covid-19	Hambatan yang dihadapi guru dalam penggunaan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19	1	12

Sedangkan proses dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data administrasi terkait subjek penelitian yaitu SDIT yang ada di Kota Bengkulu dengan lebih detail. Berikut gambaran instrumen pada proses dokumentasi yaitu:

Tabel 3. Kisi-kisi Dokumentasi

No	Variabel	Jenis Dokumen	Ada/Tidak	
1	Dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan sekolah	a. Profil lembaga		
		b. Visi dan misi		
		c. Struktur organisasi		
		d. Data guru, tenaga kependidikan, dan karyawan		
		e. Data siswa		
		f. Data sarana dan prasarana		
2	Dokumen yang berkaitan dengan program pembelajaran daring	a. Kurikulum pendidikan		
		b. Jadwal pembelajaran		
		c. Absensi siswa		
		d. Absensi guru		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Media Belajar Berbasis Pembelajaran Daring di Kelas Bawah SDIT Kota Bengkulu pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan (daring) dan ada juga yang menyebutnya *online learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Menurut Hanum, pembelajaran *online* atau *e-learning* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya (Anugrahana, 2020).

Munir (2009) mengatakan bahwa istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi pembelajaran yang ada di sekolah ke dalam bentuk digital yang dijemput teknologi internet. *E-learning* juga dikatakan merupakan sistem pembelajaran yang *open source*, juga merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi *web* yang dapat dijalankan dan diakses dengan *web browser*. Sedangkan untuk pengertian media pembelajaran daring adalah media yang dapat digunakan dan diakses dengan mudah oleh guru dan peserta didik sehingga terjalin komunikasi yang baik untuk membantu pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai walaupun dalam keadaan jarak jauh. Media pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan *smartphone* atau komputer serta membutuhkan akses jaringan. Pembelajaran dalam jaringan (daring) dapat menggunakan teknologi digital sebagai media yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran (Hapsari & Pamungkas, 2019).

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. UNESCO menyediakan dukungan langsung ke negara-negara, termasuk solusi untuk pembelajaran jarak jauh yang inklusif. Kebijakan menutup sekolah di negara-negara tersebut, berdampak pada hampir 421,4 juta anak-anak dan remaja di dunia. Negara yang terkena dampak Covid-19 menempatkan respons nasional dalam bentuk *platform* pembelajaran dan perangkat lain seperti pembelajaran jarak jauh (Hafni, 2021).

Namun dari isin permasalahan kerap kali muncul, yaitu tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui *online* (daring). Apalagi guru dan dosen juga masih banyak yang belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet terutama di lembaga pendidikan di berbagai daerah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah pada salah satu SDIT di Kota Bengkulu yang menjadi lokasi penelitian ini pada masa pandemi covid-19 dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *whatsapp group* pada setiap harinya, sedangkan seminggu sekali melakukan tatap muka dengan aplikasi *zoom meeting*. Tugas-tugas diberikan melalui pesan *whatsapp* juga dilakukan dengan tujuan agar memudahkan para siswa, dengan cara yaitu tugas dikirim melalui pesan *WhatsApp* dan

biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Jika memang siswa masih belum memahami materi pelajaran maka guru dapat membantu menjelaskannya dengan mengirimkan video atau melakukan *whatsapp video call* dengan siswa.

Sedangkan fasilitas dan media belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran luring (luar jaringan) di kelas bawah pada salah satu SDIT Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi dua kelompok belajar yang berisi 10 orang siswa dalam satu kelas setiap sesinya. Dalam satu hari terdapat satu kelompok belajar setiap jenjang kelas dengan waktu pelaksanaan dimulai dari jam 08.00 WIB sampai 10.00 WIB. Selama proses pembelajaran tematik, guru selalu memberikan batasan-batasan materi yang dipelajari di rumah yang nantinya siswa bias memperoleh sumbernya dari buku pelajaran atau juga dari internet atau sumber lainnya sesuai dengan situasi saat ini yang siswa alami di lingkungan mereka berada. Setelah masuk dalam pembelajaran luring/tatap muka, guru memandu para siswa yang masuk dalam kelompok belajar pada hari itu dengan memandu mereka berdiskusi tentang tugas-tugas yang mereka kumpulkan dari rumah, selanjutnya mengadakan sesi Tanya jawab dengan meminta siswa bertanya tentang materi yang tidak dipahami.

Menurut Sobron dkk (2019), bahwa pembelajaran daring mempunyai manfaat, yaitu yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid. Kedua, siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru. Ketiga, dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua. Keempat, sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis. Kelima, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video, selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut. Keenam, dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja.

Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Media Belajar Berbasis Pembelajaran Daring di Kelas Bawah Pada SDIT di Kota Bengkulu pada Masa Pandemi Covid-19

Zhafira, dkk (2020) menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet.

Kemendikbud Republik Indonesia mencermati fakta di masyarakat saat ini, sebagian orang tua peserta tidak memiliki perangkat *handphone (android)* atau komputer untuk menunjang pembelajaran daring, terlebih bagi peserta didik sendiri. Kondisi demikian membuat mereka kebingungan menghadapi kenyataan yang ada (Asmuni, 2020). Tidak bisa dipungkiri ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan ini juga tentu sangat berpengaruh terhadap kelancaran sistem pembelajaran daring tersebut (Rahmanita, dkk, 2021). Satu sisi

dihadapkan pada ketiadaan fasilitas penunjang, sisi lain adanya tuntutan terpenuhinya pelayanan pendidikan bagi peserta didik. Sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga berhak mendapat pendidikan (Iswadi & Herwani, 2021).

Permasalahan yang terjadi bukan hanya pada ketersediaan fasilitas pembelajaran, melainkan ketiadaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi, guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring, terutama orangtua siswa dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, tidak memiliki anggaran dalam menyediakan kuota internet. Tidak berhenti sampai di situ, meskipun jaringan internet dalam genggam tangan, siswa menghadapi kesulitan akses jaringan internet karena tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan terkadang tidak stabil karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring, sehingga pelaksanaannya kurang efektif (Asmuni, 2020).

Melalui wawancara yang dilakukan tim peneliti dengan subjek penelitian, potret lainnya adalah ketidaksiapan guru dan peserta didik terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring secara tiba-tiba (karena pandemi covid-19) tanpa persiapan yang matang. Akhirnya, sejumlah guru tidak mampu mengikuti perubahan dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Padahal sebuah keniscayaan guru itu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajarannya, lebih-lebih di masa pandemi Covid-19. Mau tidak mau, siap tidak siap, semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dan terpenuhinya hak peserta didik dalam memperoleh pendidikan walaupun dalam kondisi pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah pada SDIT di Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 seperti sinyal atau jaringan internet menjadi kendala dalam pengumpulan tugas dan ketika melakukan tatap muka dengan aplikasi *zoom meeting* sehingga pembelajaran terganggu, adanya keterbatasan kuota internet, apabila para siswa merasakan kebosanan dalam belajar daring di rumah, guru harus memikirkan strategi menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa, ketidaktepatan waktu siswa dalam pengumpulan tugas, serta pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi/penilaian agak sulit dilakukan guru. Sedangkan hambatan yang dialami siswa dan orangtuanya seperti tidak semua anak memiliki fasilitas HP, ada orang tua yang tidak paham dengan teknologi HP, dan ada orang tua yang bekerja seharian di luar rumah sehingga menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi anak belajar serta memfasilitasi anak.

Dengan demikian, penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah pada SDIT di Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 dinilai kurang berjalan efektif dalam hal efisiensi waktu dan irit biaya dikarenakan banyak terjadi permasalahan

seperti permasalahan karena keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tematik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan pada bagian sebelumnya, maka peneliti membuat kesimpulan yaitu: (1) Penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah pada SDIT di Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 yaitu dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *whatsapps chat dan whatsapps group* pada setiap harinya, sedangkan seminggu sekali melakukan tatap muka dengan aplikasi *zoom meeting*. Tugas-tugas diberikan melalui pesan *whatsapp* juga agar memudahkan siswa, dengan cara yaitu tugas dikirim lewat pesan *whatsapp* dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru; (2) Hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah pada SDIT di Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 seperti sinyal atau jaringan internet menjadi kendala dalam pengumpulan tugas dan ketika melakukan tatap muka dengan aplikasi *zoom meeting* sehingga pembelajaran terganggu, adanya keterbatasan kuota internet, siswa merasakan kebosanan dalam belajar daring di rumah, guru harus memikirkan strategi menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa, ketidaktepatan waktu siswa dalam pengumpulan tugas, serta pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi/penilaian agak sulit dilakukan guru. Dengan demikian, penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah pada SDIT di Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 dinilai kurang berjalan efektif dalam hal efisiensi waktu dan penghematan biaya dikarenakan banyak terjadi permasalahan seperti permasalahan karena keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tematik.

Sedangkan untuk saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SDIT Kota Bengkulu, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Hendaknya Kepala Sekolah menyadari bahwa keberhasilan kerja yang dicapai oleh guru membutuhkan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah dengan memberikan fasilitas dan sarana yang memadai bagi para guru untuk mengembangkan kualitas pembelajarannya dalam pembelajaran daring; (2) Guru sebaiknya lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dalam pembelajaran daring sehingga siswa merasa nyaman dan aktif mengikuti pembelajaran, serta lebih mengefektifkan pembelajaran daring dengan berupaya mengoptimalkan kemampuan mengelola teknologi dalam pembelajaran daring; (3) Siswa hendaknya selalu terlibat secara aktif saat kegiatan pembelajaran daring agar siswa dapat fokus dan memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran; (4) Hendaknya pihak yayasan memberikan dukungan sepenuhnya kepada Kepala Sekolah dan para guru dengan melengkapi fasilitas dan sarana yang memadai dalam

menerapkan pembelajaran daring di kemudian hari. Serta membekali para guru terkait keterampilan untuk menguasai media teknologi dalam pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Asmuni, A. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dan solusi pemecahannya. *Jurnal paedagogy*, 7(4), 281-288
- Astari, A. R. N. A. N., Khairiah, K., & Mindani, M. (2022). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Proses Implementasi Kompetensi Pedagogik Dosen Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu. *Annizom*, 7(2), 121-129.
- Hakim, M. A. R., & Andri, S. (2018). How A Learner Learns and Acquires English as A Foreign Language: A Case Study. *The Journal of Asia TEFL*, 15(3), 838-845.
- Hakim, M. A. R., Serasi, R., Efrizal, D., & Kurniawan, D. (2021, June). An Online English Teaching Module for CCU Subject: A Solution on the Pandemic Covid-19 Situations. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012082). IOP Publishing
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Hafni, R. (2021, June). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Online. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 601-611)
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran online di universitas dian nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 225-233.
- Iswadi, I., & Herwani, H. (2021). Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di Era Pademi Covid-19: Active Learning Method Efforts to Improve Student Activity and Learning Outcomes in the Covid-19 Pandemic Era. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), 35-44.
- Laila, I. N. (2021). Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perubahan Bentuk Benda di Kelas 2 SDN Kepanjen Kidul Kota Blitar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 269-278
- Lendari, A., Hakim, M. A. R., Febrini, D., & Kurniawan, D. (2022). Pemberian Penguatan Verbal Dan Pengaruhnya Pada Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 1(1), 66-74
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, D., & IT, M. (2009). *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103-111
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Rahmanita, U., Lestari, V. A. & Akbarjono, A. (2021). Gambaran Isu dan Kebijakan Lembaga PAUD di TK Negeri Tapus Kabupaten Lebong. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(2), 120-130. <https://doi.org/10.33369/jip.6.2.120-130>
- Sobron, A. N., Bayu, B., Rani, R., & Meidawati, M. (2019, October). Pengaruh daring learning terhadap hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship* (Vol. 1, No. 1)
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yohana, Y. Y., Muzakir, M., & Hardianti, D. (2020). A Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Qamarul Huda Badaruddin. *Tirai Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 3(1).
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37-45.